

ABSTRAK

Intan Kurnia Fitriani Dewi, NIM 126103201009, Implementasi Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa Terhadap Perlindungan Hukum Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Yang Berkeliaran Bebas Atau Dalam Pasungan Di Dinas Sosial Kabupaten Blitar Perspektif Teori Kebijakan Publik Edward III, Program Studi Hukum Tata Negara, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2024, Pembimbing Dr. Siti Khoirotul Ula, M.H.I.

Kata Kunci : Implementasi Undang – undang, ODGJ, Teori Edward III

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) yang dipasung terus meningkatkan disetiap tahunnya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Kesehatan jiwa merupakan salah satu aspek penting dalam kesehatan masyarakat yang sering kali terabaikan. Di Kabupaten Blitar, stigma dan diskriminasi terhadap ODGJ masih tinggi, yang mengakibatkan banyak individu mengalami pelanggaran hak asasi manusia. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa hadir sebagai langkah hukum untuk memberikan perlindungan dan pemenuhan hak-hak ODGJ. Namun, implementasinya di lapangan sering kali menghadapi berbagai kendala.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana Implementasi Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa Dalam Perlindungan Hukum Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Yang Berkeliaran Bebas atau Dalam Pasungan Di Kabupaten Blitar? 2) Bagaimana Implementasi Undang – Undnag Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa di Kabupaten Blitar Perspektif George Edward III?.

Metode penelitian ini menggunakan yuridis empiris, yang merupakan penelitian hukum tentang bagaimana ketentuan hukum normatif diterapkan atau diterapkan secara langsung pada setiap peristiwa hukum tertentu yang terjadi dalam masyarakat. Dengan pendekatan penelitian sosiologi hukum, Pendekatan penelitian sosiologi hukum adalah cara untuk memahami bagaimana hukum dan masyarakat saling berhubungan. Dalam pendekatan ini, peneliti melihat bagaimana hukum bekerja dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana hukum dipengaruhi oleh budaya serta interaksi antarindividu. Ada beberapa metode yang digunakan, seperti mengumpulkan data melalui survei atau wawancara. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana hukum berfungsi dan bagaimana masyarakat mempengaruhi hukum.

Hasil penelitian dari penelitian ini adalah Dalam pelaksanaannya, Dinas Sosial Kabupaten Blitar telah menjalankan sesuai dengan ketentuan yang ada. Namun, terdapat beberapa permasalahan yang masih perlu diperbaiki kedepannya seperti : (a) stigma sosial yang melekat pada individu-individu ini seringkali menghalangi upaya reintegrasi mereka ke dalam Masyarakat, (b) sosialisasi mengenai kesadaran dari pihak keluarga dan lingkungan sekitar dalam penanganan orang dengan gangguan Jiwa. Dalam Perspektif Edward III menganalisis pelaksanaan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa di Kabupaten Blitar dari empat variable. Menyimpulkan bahwa pelaksanaan peraturan ini masih menghadapi beberapa kendala. Pertama, komunikasi antara pemerintah dan masyarakat masih kurang efektif, sehingga informasi tentang layanan kesehatan jiwa belum dapat menjangkau semua masyarakat. Kedua, keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran membuat layanan kesehatan jiwa belum dapat menjangkau semua wilayah di Kabupaten Blitar. Ketiga, birokrasi yang masih kompleks dan lambat membuat proses pengajuan layanan kesehatan jiwa menjadi sulit. Keempat, disposisi masyarakat yang masih kurang memahami tentang gangguan jiwa membuat

mereka enggan untuk mencari bantuan. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan dalam empat variable tersebut untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa di Kabupaten Blitar.

ABSTRACT

Intan Kurnia Fitriani Dewi, NIM 126103201009 Implementation of Law Number 18 of 2014 Concerning Mental Health Towards Legal Protection of People with Mental Disorders (ODGJ) Wandering Free or in Confinement at the Blitar Regency Social Service in the Perspective of Edward III Public Policy Theory, Constitutional Law Study Program, Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung State Islamic University, 2024, Supervisor Dr. Siti Khoirotul Ula, M.H.I..

Keywords: Implementation of Law, ODGJ, Edward III Theory

This research is motivated by the phenomenon of people with mental disorders (ODGJ) who are shackled continues to increase every year. Mental health is an important aspect of public health that is often overlooked. In Blitar Regency, stigma and discrimination against ODGJ are still high, resulting in many individuals experiencing human rights violations. Law No. 18/2014 on Mental Health is present as a legal step to provide protection and fulfillment of the rights of ODGJ. However, its implementation in the field often faces various obstacles.

The problem formulations in this study are 1) How is the Implementation of Law Number 18 of 2014 Concerning Mental Health in the Legal Protection of Persons with Mental Disorders (ODGJ) Wandering Free or in Confinement in Blitar Regency? 2) How is the Implementation of Law Number 18 of 2014 Concerning Mental Health in Blitar Regency in the Perspective of George Edward III?

This research method uses empirical juridical, which is legal research on how normative legal provisions are applied or applied directly to each specific legal event that occurs in society. With a legal sociology research approach, the legal sociology research approach is a way to understand how law and society are interconnected. In this approach, researchers see how the law works in everyday life and how the law is influenced by culture and interactions between individuals. There are several methods used, such as collecting data through surveys or interviews. With this approach, researchers can provide a clearer picture of how the law functions and how society affects the law.

The research results of this study are In its implementation, the Blitar Regency Social Service has carried out in accordance with existing regulations. However, there are several problems that still need to be improved in the future such as: (a) the social stigma attached to these individuals often hinders their reintegration efforts into society, (b) socialization of awareness from the family and the surrounding environment in handling people with mental disorders. Edward III's perspective analyzes the implementation of Law Number 18/2014 on Mental Health in Blitar Regency from four variables. It concludes that the implementation of this regulation still faces several obstacles. First, communication between the government and the community is still ineffective, so information about mental health services has not been able to reach all communities. Second, limited human resources and budgets have made mental health services unable to reach all areas in Blitar District. Third, the bureaucracy is still complex and slow, making the process of applying for mental health services difficult. Fourth, the disposition of people who still lack understanding about mental disorders makes them reluctant to seek help. Therefore, it is necessary to make improvements and improvements in these four variables to increase the effectiveness of the implementation of Law Number 18/2014 on Mental Health in Blitar Regency

ملخص

إنتان كورنيا فتريناني ديوي، رقم تعريف الطالب 126103201009، تنفيذ القانون رقم ثمانية عشر لعام عشر بشأن الصحة العقلية نحو الحماية القانونية للأشخاص ذوي الاضطرابات العقلية الذين ألفين وأربعة يتجولون بحرية أو في الحبس في الخدمة الاجتماعية في محافظة بلييتار من منظور نظرية إدوارد الثالث للسياسة العامة، برنامج دراسة القانون الدستوري، جامعة سيد علي رحمة الله الإسلامية الحكومية تولونغاونغ ألفين وأربعة وعشرين، مشرفة الدكتوراه سيتي خويروتول أو لا ماجستير في الشريعة الإسلامية.

الكلمات المفتاحية تنفيذ القوانين، الأشخاص الذين يعانون من اضطرابات عقلية، نظرية إدوارد الثالث

الدافع وراء هذا البحث هو أن ظاهرة الأشخاص الذين يعانون من اضطرابات عقلية والمكبليين بالأغلال لا تزال تتزايد كل عام. تعتبر الصحة النفسية جانباً مهماً من جوانب الصحة العامة التي غالباً ما يتم تجاهلها. في محافظة بلييتار، لا يزال الوصم والتمييز ضد الأشخاص الذين يعانون من اضطرابات عقلية مرتفعاً، مما يؤدي إلى تعرض العديد من الأفراد لانتهاكات حقوق الإنسان. القانون رقم 2014/18 بشأن الصحة النفسية موجود كخطوة قانونية لتوفير الحماية وإعمال حقوق الأشخاص الذين يعانون من اضطرابات عقلية. ومع ذلك، فإن تنفيذه في الميدان غالباً ما يواجه عقبات مختلفة.

صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي: أولاً: كيف يتم تنفيذ القانون رقم 2014/18 بشأن الصحة النفسية في الحماية القانونية للمصابين بالاضطرابات النفسية المتجولين أحراراً أو محبوسين في محافظة بلييتار، ثانياً: كيف يتم تنفيذ القانون رقم 2014/18 بشأن الصحة النفسية في محافظة بلييتار من منظور جورج إدوارد الثالث؟

يستخدم هذا المنهج البحثي المنهج القانوني التجريبي، وهو بحث قانوني حول كيفية تطبيق الأحكام القانونية المعيارية أو تطبيقها مباشرة على كل حدث قانوني محدد يحدث في المجتمع. ومن خلال منهج البحث في علم الاجتماع القانوني، يعتبر منهج البحث في علم الاجتماع القانوني طريقة لفهم كيفية ترابط القانون والمجتمع. في هذا النهج، ينظر الباحثون في كيفية عمل القانون في الحياة اليومية وكيف يتأثر القانون بالثقافة والتفاعلات بين الأفراد. وهناك العديد من الطرق المستخدمة، مثل جمع البيانات من خلال الدراسات الاستقصائية أو المقابلات، ويمكن للباحثين من خلال هذا النهج تقديم صورة أوضح لكيفية عمل القانون وكيفية تأثير المجتمع على القانون.

نتائج البحث التي توصلت إليها هذه الدراسة هي أن الخدمة الاجتماعية في محافظة بلييتار قد نفذت في تنفيذها وفقاً للوائح القائمة. ومع ذلك، هناك العديد من المشاكل التي لا تزال بحاجة إلى التحسين في المستقبل مثل: (أ) الوصمة الاجتماعية التي تلحق بهؤلاء الأفراد غالباً ما تعيق جهود إعادة إدماجهم في المجتمع، (ب) التنشئة الاجتماعية للتوعية من الأسرة والبيئة المحيطة في التعامل مع الأشخاص الذين يعانون من اضطرابات يحل منظور إدوارد الثالث تنفيذ القانون رقم 2014/18 بشأن الصحة النفسية في محافظة بلييتار من عقلية أربعة متغيرات. وخلص إلى أن تنفيذ هذه اللائحة لا يزال يواجه عدة عقبات. أولاً، لا يزال التواصل بين الحكومة والمجتمع المحلي غير فعال، لذلك لم تتمكن المعلومات حول خدمات الصحة النفسية من الوصول إلى جميع المجتمعات المحلية. ثانياً، إن محدودية الموارد البشرية والميزانية تجعل خدمات الصحة النفسية غير قادرة على الوصول إلى جميع المناطق في مقاطعة بلييتار. ثالثاً، لا تزال البيروقراطية معقدة وبطيئة، مما يجعل عملية تقديم طلبات الحصول على خدمات الصحة النفسية صعبة، مما يجعلهم يترددون في طلب المساعدة. ولذلك، يجب إجراء تحسينات وتعزيزات في هذه المتغيرات الأربعة لزيادة فعالية تنفيذ القانون رقم 2014/18 بشأن الصحة النفسية في مقاطعة بلييتار، حيث أن تصرفات الناس الذين لا يزالون يفتقرون إلى فهم الاضطرابات النفسية تجعلهم يترددون في طلب المساعدة.